STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SAPI POTONG DI P4S RAMAH LINGKUNGAN KABUPATEN BARRU

SKRIPSI

Oleh:

KHAERUL JAMHIR
1722100027

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP
2021

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SAPI POTONG DI P4S RAMAH LINGKUNGAN KABUPATEN BARRU

SKRIPSI

Oleh :
KHAERUL JAMHIR
1722100027

Skripsi ini Sabagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui

Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ir. Harifuddin, M.Si	Anita Sari, S. Pd. M. Pd
NIP: 196512312001121001	NIP:198511152019032008

Mengetahui:

Direktur	Ketua Jurusan
Dr. Ir. H. Darmawan, M.P	Dr. Ir. Harifuddin, M.Si
NIP: 196702021998031002	NIP: 196512312001121001

Tanggal Lulus: 31 Agustus 2021

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong Di P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru
Nama	:	Khaerul jamhir
NIM	:	1722100027
Program studi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Dr. Ir. Harifuddin, M. Si ( )
2. Anita Sari, S. Pd, M.Pd ( )
3. Nurjannah Bando, SP, M. Si ( )
4. Khaeriyah Nur, S. Pt, M. Si ( )

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Ir. Harifuddin, M. Si

NIP. 196512312001121001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul strategi pengembangan usaha sapi potong di P4S Ramah Lingkungan, kabupten Barru'' ini karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau terbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 31 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Khaerul Jamhir

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subehana wataala, yang senantiasa memberikan nikmat-Nya kepada kita semua terkhusus bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong di P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan baginda rasulullah Muhammad SAW, beserta sahabatnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tak akan terselesaikan tanpa bantuan dari bebagai pihak yang telah memberi dukungan, doa, semangat dan pengalaman berharga kepada penulis sejak penulis menginjak bangku kuliah hingga proses penyusunan skripsi.

Selama penulisan skripsi, tentunya tidak lepas dari berbagai hambatan dan tanatangan, namun berkat petuntuk, bimbingan, arahan, doa, sertadukungan moral dari berbagai pihak maka hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Untuk itu perkenalkanlah penulis untuk menghanturkan ucapan terimakasih kepada Ibunda Andi Bungalia, Ayahanda Andi Abdul Rajab, serta segenap keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktu yang telah ditentukan. Hanya doa dan bakti penulis yang dapat dipersembahkan pada Ibunda dan Ayahanda serta segenap keluarga atas segala pengorbanannya.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Darmawan, M.P Selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
2. Dr.Ir. Harifuddin, M.Si**.** Selaku Ketua Jurusan Peternakan Sekaligus Sebagai Dosen Pembimbing 1
3. Anita Sari, S.Pd.M.Pd Selaku Pembimbing II.
4. Dosen beserta Staf Akademik Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
5. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat ilmu dan informasi kepada segenap pembaca. Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan, dengan demikian kritik, saran masukan yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan laporanini.

Pangkep,31 Agustus 2021

Khaerul jamhir

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI iii
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan Penelitian 3
1.4. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian 4
II. TINJAUAN PUSTAKA 5
2.1 Landasan Teori 5
2.2 Penelitian Terdahulu 13
2.3 Kerangka konseptual 14
III. METODE PENELITIAN 16
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 16
3.2. Instrumen Penelitian 20
3.3. Jenis Dan Sumber Data 20
3.4. Teknik Pengumpulan Data 21
3.5. Teknik Analisis Data 18
3.6. Defenisi Oprasional Variabel 19
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI 25
4.1 Gambaran Umum Lokasi ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.2 Kondisi Geografis ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.3 Sejarah P4S Ramah Lingkungan ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.4 Manajemen Sumber Daya Manusia di P4S Ramah Lingkungan 27

V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....29

5.1 Perumusan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong Di P4S Ramah Lingkungan .....**Error! Bookmark not defined.**

5.2 Analisis Faktor Internal dan Eksternal 29

5.3 Matriks Faktor Strategis Internal Dan Faktor Eksternal**Error! Bookmark not defined.**

VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....**Error! Bookmark not defined.**

6.1 Kesimpulan.....**Error! Bookmark not defined.**

6.2 Saran.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA .....**Error! Bookmark not defined.**

LAMPIRAN.....57

DAFTAR TABEL

No Hal

2.1 Matriks Faktor Strategi IFE 11
2.2 Matriks Faktor Strategi EFE 11
2.3 Matriks SWOT 12
5.1 Identifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman dalam Pengembangan usaha ternak sapi potong P4S ramah linkungan**Error! Bookmark not defined**
5.2 Perhitungan nilai bobot, rating dan skor pada tabel IFE**Error! Bookmark not defined.**
5.3 Perhitungan nilai bobot, rating dan skor pada tabel EFE**Error! Bookmark not defined.**
5.4 Matrik SWOT Pengembangan Usaha Sapi Potong di P4S Ramah Lingkungan.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

No Hal

2. 1 Matriks SWOT 12
4. 1 Lokasi P4S Ramah Lingkungan .....**Error! Bookmark not defined.**
4. 2 Struktur Organisasi P4S Ramah Lingkungan .**Error! Bookmark not defined.**
5. 1 Matriks SWOT 27

DAFTAR LAMPIRAN

No Hal

1. Proses Pengangkutan bahan-bahan pakan.....57
2. Alat-alat di gudang pakan 57
3. Bahan prsediaan pakan dan alat penggiling pakan.....58
4. Tempat pengolahan feses 58
5. Tampak depan lokasi P4S 59
6. Gedung pertemuan 59
7. Kandang Sapi 60
8. Lahan Rumput Gajah 60
9. Gambar gudang penyimpanan jeramih 61
10. Proses pencampuran bahan pakan.....61
11. Gedung pertemuan 62
12. Kantor.....62
13. Proses pengobatan kambing yang sakit.....63
14. Aktivitas sapi yang makan rumput gajah 63
15. Penerimaan Mahasiswa.....64
16. Penarikan Mahasiswa.....64

ABSTRAK

KHAERUL JAMHIR, 1722100027. Strategi Pengembangan Ternak Sapi Potong di P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru. Dibimbing oleh Bapak Harifuddin dan ibu Anita Sari. penelitian dengan judul " Strategi Pengembangan Ternak Sapi Potong di P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan usaha peternakan secara internal dan eksternal, dan mengetahui strategi yang efektif untuk pengembangan Ternak Sapi Potong di P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru Penelitian ini dilaksanakan di Desa Galung, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru selama lima bulan yaitu pada bulan Januari sampai Mei 2021. Metode penelitian adalah metode survey lapangan dengan instrumen pendukung kuisioner. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan Rumus Slovin. Pengambilan sampel secara purposive sampling dengan jumlah 8 responden. Analisis data menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini menghasilkan beberapa starategi diantaranya yaitu: Mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan internal peternak serta memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia, memberikan program pendampingan dan penyuluhan sehingga dapat meningkatkan kemampuan peternak serta mengadakan pelatihan pengolahan pakan, pencatatan reproduksi ternak dan kesehatan ternak bagi peternak melalui kerjasama dengan pemerintah, adanya pengawasan yang lebih ketak pada pemeliharaan ternak sapi potong dan penanganan kesehatan ternak dengan baik,

Kata Kunci: Analisis SWOT, Pengembangan,, Sapi Potong, Strategi.

ABSTRAK

KHAERUL JAMHIR, 1722100027. Beef Cattle Development Strategy in Environmental Friendly P4S Barru Regency. Supervised by Mr. Harifuddin and Mrs. Anita Sari. Research with the title "Beef Cattle Livestock Development Strategy in Environmentally Friendly P4S Barru Regency". This study aims to determine the environmental conditions of the livestock business internally and externally, and to determine effective strategies for the development of Beef Cattle Livestock in Environmentally Friendly P4S, Barru Regency. This research was conducted in Galung Village, Barru District, Barru Regency from January to May 2021. The research method is a field survey method with questionnaires as supporting instruments. Determination of the number of samples using the Slovin formula. Sampling by purposive sampling with a total of 8 respondents. Data analysis using SWOT analysis. This research resulted in several strategies including: Optimizing and developing the internal capabilities of farmers and utilizing available natural resources, providing mentoring and counseling programs so as to improve the ability of farmers and conducting training on feed processing, recording livestock reproduction and livestock health for farmers in collaboration with the government, the existence of tighter supervision on the maintenance of beef cattle and good handling of livestock health,

Keywords: Beef Cattle, Development, Strategy, SWOT Analysis

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sub-sektor peternakan khususnya sapi potong bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Peternakan sapi potong di Indonesia semakin berkembang dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan protein. Ternak sapi merupakan salah satu ternak ruminansia yang populasinya tersebar luas di seluruh Indonesia, terutama pada daerah yang produk pertaniannya memungkinkan. Jenis sapi potong yang banyak dipelihara di Indonesia yaitu sapi Bali.

Terpenuhinya kebutuhan daging diperlukan cadangan ternak yang cukup, baik kualitas maupun kuantitas. Kabupaten Barru sebagai salah satu Kabupaten yang memiliki potensi untuk pengembangan usaha. Peternakan Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki lahan yang tumbuh rerumputan dan limbah pertanian merupakan pendukung dalam pengembangan usaha peternakan khususnya ternak ruminansia. Kabupaten Barru merupakan wilayah pengembangan usaha ternak sapi potong yang didukung oleh sumber daya alam yang memadai. Pengembangan ternak sapi potong yang diusahakan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan peternak dan sekaligus meningkatkan produksi peternakan.

Diatmojo dkk (2012), usaha peternakan sapi di Indonesia sebagai salah satu penopang sektor pertanian, umumnya berskala kecil sebagai usaha sampingan dan masih bersifat tradisional. Peternakan tradisional yang dilakukan sebagian masyarakat Indonesia dilatarbelakangi sumber daya manusia yang rendah dan modal usaha yang minim. Kondisi seperti itu menjadi permasalahan pemerintah dalam rangka pembangunan pertanian kedepan untuk menciptakan pertanian/ peternakan yang maju.

Strategi pengembangan sapi potong menjadi sangatlah penting bagi perkembangan sebuah perusahaan maupun sebuah usaha terutama.di P4S Ramah Lingkungan. Strategi pengembangan sebagai suatu yang ditujukan dalam rangka

pencapaian tujuan, baik tujuan jangka panjang maupun pendek. Analisa dalam pengembangan strategi berdasarkan dimensi-dimensi yang digunakan yaitu tujuan, kebijakan dan program. Oleh karena itu, penyusunan strategi merupakan langkah praktis yang bersifat sistematis dalam pencapaian tujuan organisasi.

Usaha pengembangan sapi potong perlu diperhatikan lagi bagi masyarakat agar kebutuhan berupa dagin dapat terpenuhi oleh sebab itu sebagai salah satu upaya agar kebutuhan daging dapat terpenuhi maka masyarakat perlu memperhatikan lagi karena melilhat potensi lahan yang luas yang dapat dimanfaatkan atau dikelolah dengan baik maka kebutuhan pakan ternak dapat terpenuhi.

P4S Ramah Lingkungan Desa Galung RT. 02 Kec. Barru Kab. Barru adalah lembaga pelatihan pertanian dan pedesaan yang didirikan, dimiliki, dikelola oleh petani secara swadaya baik perorangan maupun berkelompok dan diharapkan dapat secara langsung berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan/permagangan bagi petani dan masyarakat di wilayah Desa Galung. Namun yang menjadi kendala atau masalah di P4S ramah lingkungan yaitu masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki baik itu dalam pengadaaan fasilitas, penambahan jumlah ternak, pemaksimalan potensi limbah pertanian,memperluas jaringan kerja sama.

Strategi diperoleh dari hasil analisis faktor internal dan eksternal dari suatu usaha yang dilakukan untuk mengantisipasi adanya perubahan lingkungan. Analisis faktor internal dan faktor eksternal dari usaha pemeliharaan sapi P4S ramah lingkungan dilakukan untuk menyusun strategi pengembangan sapi potong guna untuk mengetahui keadaan yang berada di lingkungan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa di P4S ramah lingkungan berperan berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumber daya manusia pertanian dalam bentuk pelatihan/permagangan bagi petani dan masyarakat di wilayah Desa Galung. Namun di P4S ramah lingkungan masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki baik itu dalam pengadaaan fasilitas, pemaksimalan potensi yang ada.

Perumusan strategi yang tepat digunakan untuk bahan penelitian dengan memantau lingkungan melalui teknik-teknik analisa lingkungan yang dapat menentukan dimana posisi usaha berada dan apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi peternakan sapi potong. Berdasarkan uraian diatas maka hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian, mengenai **"Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong DI P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru''**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang menjadi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam pengembangan usaha sapi potong di P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru?
2. Apa saja yang termasuk faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan usaha sapi potong di P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru?
3. Bagaimana alternatif strategi yang tepat untuk pengembangan usaha sapi potong di P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Untuk Mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dalam pengembangan usaha sapi potong di P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru
2) Untuk Mengetahui faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam pengembangan usaha sapi potong di P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru
3) Untuk mengetahui strategi yang dilakukan untuk pengembangan usaha sapi potong di P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru

1.4. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengalaman dan pengetahuan, dan bahan penyusunan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana terapan peternakan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
2. Bagi peternak sapi potong, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi pengembangan usahanya.
3. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Barru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan terkait pengembangan ternak sapi potong yang lebih baik di masa yang akan datang.
4. Bagi pihak lain semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Sapi Potong

Sapi potong termasuk dalam genus Bos, mempunyai teracak genap, berkaki empat, tanduk berongga, dan memamah biak. Sapi juga termasuk dalam kelompok Taurinae, termasuk di dalamnya Bos taurus (sapi-sapi yang tidak memiliki punuk) dan Bos indicus (sapi-sapi yang berpunuk) (Susilorini et al., 2008). Menurut Sugeng (2003) bahwa penyebaran ternak sapi di negara kita belum merata. Ada beberapa daerah yang sangat padat, ada yang sedang, tetapi ada yang sangat jarang atau terbatas populasinya. Tentu saja hal ini ada beberapa faktor penyebab, antara lain faktor pertanian dan kepadatan penduduk, iklim dan daya aklimatisasi, serta adat istiadat dan agama.

B. Potensi Pengembangan Sapi Potong

Peningkatan ekonomi masyarakat dan pertambahan penduduk disertai dengan peningkatan kesadaran tentang nilai-nilai gizi, menyebabkan peningkatan permintaan akan produk asal ternak meningkat dengan sangat pesat di kabupaten Barru Namun, peningkatan konsumsi protein hewani yang membaik ini belum dapat diantisipasi dengan suplai protein asal ternak yang memadai. Pada kenyataannya sumber daging di Indonesia berasal dari daging ayam (62%), daging sapi dan kerbau (25%), dan sisanya berasal dari aneka ternak lainnya. Suplai protein asal ternak terutama daging sapi yang dihasilkan secara domestik belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, sehingga kebijakan impor daging dan sapi hidup masih diberlakukan. Kebutuhan konsumsi daging masyarakat Indonesia baru mencapai 6,5 kg/kapita/tahun, yang berasal dari daging sapi hanya sebesar 1,7 kg/kapita/tahun.

Menurut Santoso (2006) ternak sapi mempunyai peran yang cukup penting bagi petani sebagai penghasil pupuk kandang, tenaga pengolah lahan, pemanfaatan limbah pertanian dan sebagai sumber pendapatan. Ternak merupakan salah satu sumber protein hewani masyarakat, mempunyai prospek yang cerah

dan menjanjikan untuk dikembangkan. Selain itu, ternak dapat menjadi sumber pendapatan petani ternak, lapangan kerja, tenaga kerja dan sumber devisa yang potensial serta perbaikan kualitas tanah. Ditambahkan oleh (Syam, 2013) bahwa sapi potong mempunyai fungsi sosial yang penting di masyarakat sehingga merupakan komoditas yang sangat penting untuk dikembangkan.

C. Strategi Pengembangan Sapi Potong

Strategi adalah perencanaan induk komprehensif, yang menjelaskan bagaimana usaha akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Proses penyusunan strategi lebih banyak menggunakan proses analitis (Rangkuti, 2002).

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Strategi juga disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana supaya tujuan itu dapat tercapai (Umar, 2002) Menurut Rahim (2010) bahwa pengembangan sapi potong di Indonesia pada saat sekarang ini maupun dimasa yang akan datang sangat menjanjikan. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya jumlah permintaan atau kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi protein hewani yang bersumber dari daging. Oleh karena itu petani peternak dan pengusaha ternak sapi potong serta instansi pemerintahan sangat dituntut meningkatkan kuantitas dan kualitas sapi potong untuk memenuhi permintaan konsumen.

Kuantitas dan kualitas ternak sapi potong dalam hal ini sapi Bali perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius, karena ada banyak faktor yang berpengaruh dalam pengembangannya seperti genetik dan lingkungan.

D. Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats)

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan *(Strengths)* dan peluang *(Opportunities),* namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan *(weaknesses)* dan ancaman *(threats).* Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis *(strategic planner)* harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan

(kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman). Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (Rangkuti, 2014). Analisis SWOT juga bisa didefinisikan sebagai media analisis situasi dalam proses menemukan strategi yang sesuai antara peluang eksternal dan kekuatan internal dalam menghadapi ancaman eksternal dan kelemahan internal (Hunger, 2011).

Menurut (Miharja, 2018) semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis, tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam area bisnis. Kekuatan atau kelemahan internal digabungkan dengan peluang atau ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan. Komponen-komponen SWOT menurut (Miharja, 2018) yaitu:

1. Kekuatan *(Strenghts)* adalah sumber daya, keterampilan-keterampilan atau keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar.
2. Kelemahan *(Weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat merupakan sumber kelemahan dari perusahaan.
3. Peluang *(Opportunities)* adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan- kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

4. Ancaman *(Threats)* adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama dalam posisi sekarang atau yang diinginkan oleh perusahaan.

Analisis SWOT dianggap memiliki banyak manfaat atau kelebihan dibandingkan dengan metode analisis lain. Berikut merupakan penjabaran beberapa manfaat menggunakan metode analisis SWOT (Hardiyanto dkk, 2018):

1. Analisis SWOT dapat membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus yang menjadi dasar sebuah analisis persoalan, yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan/ peluang dan ancaman.
2. Analisis SWOT mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman.
3. Analisis SWOT dapat membantu "membedah" organisasi dari empat sisi yang dapat menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.
4. Analisis SWOT dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi pada saat itu.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang *(opportunity)* dan ancaman *(threats)* dengan faktor internal kekuatan *(strenght)* dan kelemahan *(weakness)*. Unsur-unsur SWOT Kekuatan *(Strenght)*, kelemahan *(weakness)*, peluang *(Opportunity*), ancaman *(Threats)*, faktor eksternal dan internal Menurut (Sugiyono, 2013) bahwa untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

1. Faktor eksternal mempengaruhi terbentuknya *opportunities and threats* (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan

perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan dan sosial budaya,

2. Faktor internal mempengaruhi terbentuknya *strenghts and weaknesses* (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan *(decision making)* perusahaan. Faktor internal ini meliputi semua macam manajemen fungsional: pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen dan budaya perusahaan *(corporate culture).*

Menurut (Buchory, 2010) menyatakan bahwa lingkungan internal usaha merupakan keterkaitan secara langsung antara pelaku usaha dengan lingkungan yang mempengaruhi perusahaan, sedangkan lingkungan eksternal

perusahaan/organisasi merupakan kekuatan-kekuatan yang timbul dan berada diluar jangkauan dan terlepas dari situasi operasional perusahaan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dimasukan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFE *(Internal Factor evaluation).* Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFA *(Eksternal Factor evaluation)*. (Kosasih, 2017), mengemukakan bahwa analisis EFA merupakan analisis yang mempertimbangkan aspek peluang dan ancaman dari faktor lingkungan eksternal perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan memberi bobot pada masing-masing faktor dari faktor eksternal perusahaan. Hasil analisis EFA dipakai untuk penggunaan matrik IE. Analisis IFE merupakan analisis yang mempertimbangkan aspek kekuatan dan kelemahan dari faktor internal perusahaan, dengan memberi bobot pada masing- masing faktor dari faktor internal perusahaan yang hasilnya dipakai sebagai bahan informasi untuk penggunaan matrik IE. (Rangkuti, 2000), bahwa dengan analisis SWOT dapat di identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi pengembangan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang tapi secara bersamaan juga bias

meminimalkan kelemahan dan ancaman. Ada beberapa langkah dalam analisis ini, yaitu:

1. Dalam kolom pertama disusun 1-10kekuatan dan kelemahan (faktor intenal) dan 1-10 peluang dan ancaman (faktor eksternal)
2. Dalam kolom 2, masing-masing faktor diberi bobot, berkisar antara 1 (sangat penting) sampai 0 (tidak penting)
3. Penghitungan rating (kolom 3), dimana rating masing-masing faktor dihitung dengan memberikan skala mulai dari -4 sampai dengan +4 yang di dasarkan pada besar kecilnya pengaruh faktor tersebut terhadap pengembangan ternak ruminansia di wilayah tersebut
    a) Pemberian rating untuk faktor kekuatan dan peluang bernilai positif, jika kekuatan dan peluang besar diberikan nilai +4, tetapi jika nilainya kecil diberi nilai +1
    b) Pemberian rating untuk faktor kelemahan dan ancaman bernilai negatif, jika kelemahan atau ancaman besar diberi nilai -4, tetapi jika kecil diberi nilai -1.
4. Pembobotan untuk masing-masing faktor diperoleh dengan mengalikan bobot dan ratingnya
5. Menentukan strategi pengembangan
    a) Nilai pembobot didapat dengan menjumlahkan pembobotan (bobot x rating) untuk faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman
    b) Nilai ordinat didapat dengan menjumlahkan total nilai peluang ditambah total nilai ancaman
    c) Kuadran dimana terdapat titik pertemuan nilai axis dengan ordinat menunjukkan pilihan strategi pengembangan

Pembobotan dan *scoring* dalam analisis SWOT ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang kemudian dijustifikasi dalam bentuk bobot dan skor (Muhammad, 2018). Menurut Rahardi et al. dalam (Kosasih, 2017) menjabarkan penentuan rating merupakan cara untuk menentukan skala mulai dari 4 *(outstanding)* sampai dengan 1 (poor). Pemberian nilai rating untuk faktor

peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4), tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancaman sangat besar ratingnya adalah +1 Sebaliknya, jika ancamannya sedikit ratingnya +4. Selanjutnya kalikan bobot pada kolom dua dengan rating pada kolom tiga, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom empat.

Berdasarkan pengaruh faktor terhadap kondisi yang bersangkutan berdasarkan jawaban dari responden terhadap indikator-indikator IFE dan EFE yang ditanyakan. Tahap ini pada dasarnya tidak hanya pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pengolahan data. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data internal dan data eksternal.

Tabel 2. 1 Matriks Faktor Strategi IFE

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan	X	X	X
Jumlah	x	X	x
Kelemahan	X	X	X
Jumlah	x	X	X
Total	X	X	X

Sumber: Rangkuti (2014)

Tabel 2. 2 Matriks Faktor Strategi EFE

Faktor Streategi Eksternal	**Bobot**	**Rating**	**Bobot x rating**
Peluang	X	X	X
Jumlah	X	X	X
Ancaman	X	X	X
Jumlah	X	X	X
Total	X	X	X

Sumber: Rangkuti (2014)

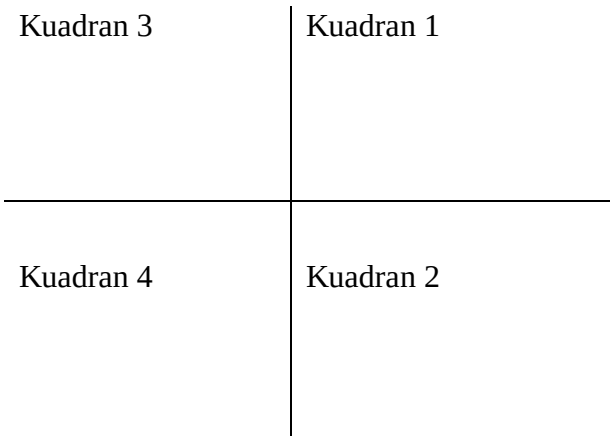
Menurut Rangkuti, (2014) setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Salah satu model yang dipakai unutk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan adalah Matriks SWOT

Tabel 2. 3 Matriks SWOT

IFE / **EFA**	**Kekuatan Tentukan 5-10 Faktor-Faktor Kekuatan Internal**	**Kelemahan Tentukan 5-10 Faktor-Faktor Kelemahan Internal**
Peluang Tentukan 5-10 Faktor- Faktor Peluang Eksternal	Ciptakan Strategi Menggunakan Kekuatan Untuk Memanfaatkan Peluang	Ciptakan Strategi Meminimalkan Kelemahan Untuk Memanfaatkan Peluang
Ancaman Tentukan 5-10 Faktor- Faktor Ancaman Eksternal	Ciptakan Strategi Menggunakan Kekuatan Untuk Mengatasi Ancaman	Ciptakan Strategi Meminimalkan Kelemahan Untuk Menghindari Ancaman

Sumber: Rangkuti (2005)

Menurut Rangkuti (2014) berdasarkan matriks SWOT kita dapat mengetahui posisi bisnis terletak di empat kuadrat berbeda dan dapat langsung dianalisis sebagai bahan keputusan, yaitu:



Gambar 2. 1 Matriks SWOT

Sumber: Rangkuti (2014)

1. Kuadran 1 SO *(Strenght – Opportunity)* merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan yang ada dikuadran ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Pada kuadran pertama strategi yang dapat diambil adalah strategi agresif. Strategi agresif

adalah strategi yang mendukung perusahaan untuk terus memaksimalkan kekuatan serta peluang yang ada untuk terus maju dan meraih kesuksesan yang lebih besar.

2. Kuadran 2 ST *(Strenghtt – Threat)*, perusahaan yang berada dikuadran ini menghadapi banyak ancaman namun masih mempunyai kekuatan dari segi internal. pada kuadran kedua strategi yang dapat diambil adalah strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi adalah strategi yang menuntut perusahaan untuk melakukan perubahan guna menutup kelemahannya dan mengejar peluang yang tersedia.
3. Kuadran 3 WO *(Weakness – Opportunity)*, diposisi ini sebenarnya perusahaan mempunyai peluang yang sangat besar. Tetapi dilain pihak dia mempunyai banyak kendala internal. Pada kuadran ketiga sgtrategi yang dapat diambil adalah strategi turn- around, yaitu strategi yang mendukung perusahaan untuk memaksimalkan kekuatan yang ada untuk mengubah arah usaha dikarenakan saat ini sudah banyak sekali ancaman yang dapat menghancurkan perusahaan.
4. Kuadran 4 WT *(Weakness-Threat)*, perusahaan berada diposisi yang sangat tidak menguntungkan. Perusahaan ini menghadapi banyak ancaman dan kelemahan internal. Sedangkan pada kuadran keempat strategi yang dapat diambil adalah strategi disfentif, strategi yang mendukung perusahaan untuk terus mempertahankan posisi perusahaan dengan segala kemampuan yang ada. Hal itu terjadi karena banyak sekali ancaman dari pihak dalam maupun luar perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Panji Prasetyo putra pada tahun 2011 dengan judul penelitian Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Sukoharjo.

   Alternatif strategi yang digunakan untuk usaha ternak sapi potong dilakukan dengan analisis menggunakan metode SWOT. Analisis SWOT merupakan awal proses perumusan strategi. Selain itu, analisis situasi juga mengharuskan para manajer strategis untuk menemukan kesesuaian startegis

antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, di samping memperhatikan ancaman-ancaman eksternal dan kelemahankelemahan internal (Hunger and Wheelen, 2003).

2.Muhammad Amar Musdar (2017) Dengan Judul Penelitian Strategi Pengembangan Sapi Potong Didesa Padangloe Kecamaatan Rilau Kabupaten Bulukumba.

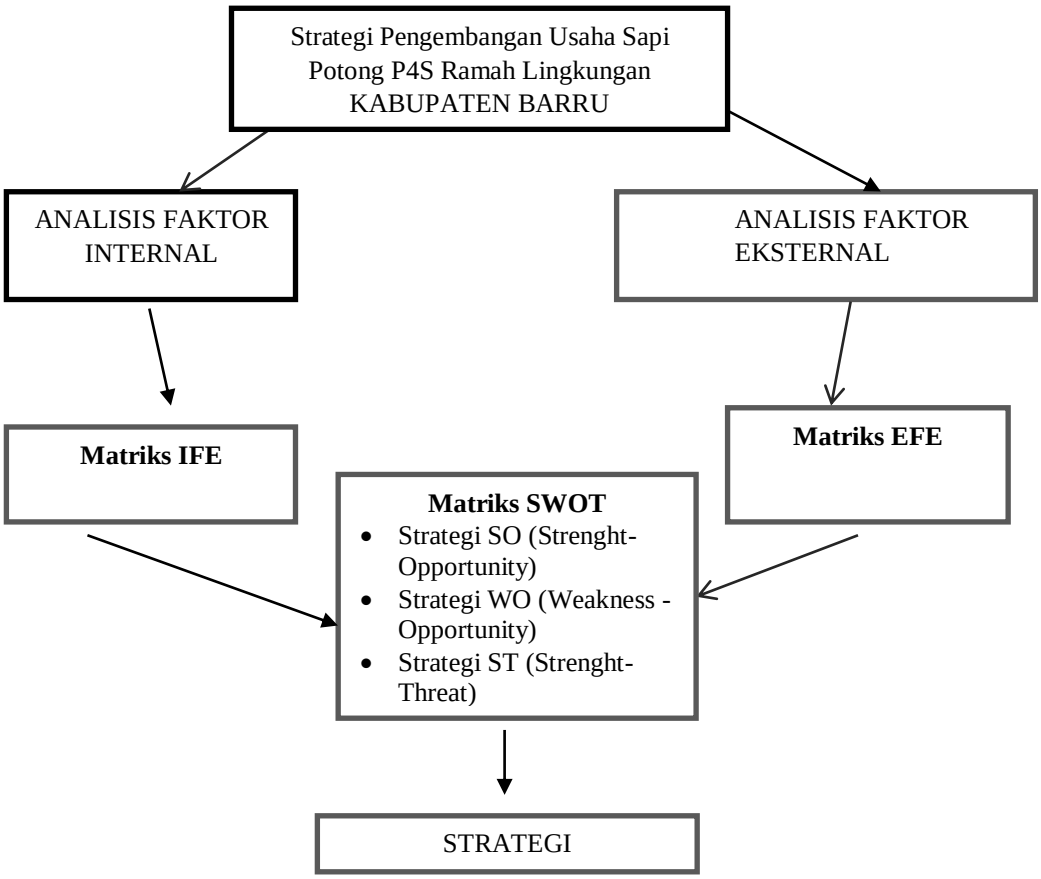
Metode penelitian adalah metode survey lapangan dengan instrumen pendukung kuisioner. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan Rumus Slovin. Pengambilan sampel secara purposive sampling dengan jumlah 75 responden. Analisis data menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini menghasilkan beberapa starategi diantaranya yaitu: Mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan internal peternak serta memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia, Memberikan program pendampingan dan penyuluhan disertai dengan demonstrasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan peternak, Menjalin usaha kemitraan bersama pemerintah guna memanfaatkan peluang pasar, Pengenalan teknologi pengolahan pakan berbasis limbah pertanian yang disesuaikan dengan kondisi wilayah setempat dan Bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat guna mengefektifkan usaha ternak serta Penyediaan sarana prasarana penunjang usaha ternak.

3. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Adinata, Sari dan Rahayu (2012)

Judul penelitian yang dilakukan oleh Adinata, Sari dan Rahayu (2012), yaitu mengenai Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor strategis yang dapat memengaruhi pengembangan ternak sapi potong dan mengetahui alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan ternak sapi potong. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menentukan faktor internal dan eksternal kemudian disusun ke dalam matrik SWOT.

2.3 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti



BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di P4S Ramah Lingkungan Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan pada Bulan Ferbuari - Mei 2021.

3.2 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deksriptif. Pengumpulan data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada dan dilakukan dalam bentuk survei dan wawancara. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik porpusive sampling. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder sedangkan sumber data berasal dari internal dan eksternal di P4S Ramah Lingkungan. Data tersebut diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, kuisioner dan studi pustaka.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat yang digunakan dalam mengembangkan strategi yang efektif. Terdapat 4 komponen strategi SWOT yaitu:

1. Strategi SO, strategi yang mengoptimalkan faktor kekuatan dan memanfaatkan peluang
2. Strategi ST, strategi yang mengoptimalkan faktor kekuatan dan mengatasi ancaman
3. Strategi WO, strategi yang memanfaatkan faktor peluang dan meminimalkan kelemahan
4. Strategi WT, strategi yang bersifat defensive dan berupaya meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman

Tahapan yang dilakukan dalam analisis data adalah:

1. Analisis Internal Factor Evaluation (IFE) dan External Factor Evaluation (EFE) yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh
2. Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan alternative strategi

3.3 Cara Kerja / Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang akan dilakukan dengan mengumpulkan data untuk bahan penelitian yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

   Teknik obsevasi yang dilakukan yaitu pemusatan pengamatan lansung terhadap sesuatu yang diteliti atau mengenai kondisi dan kegiatan yang dilakukan selama berada di lokasi penelitian, Objek yang akan diteliti adalah pengembangan usaha ternak sapi bali.

2. Angket (Kuesioner) dan Wawancara

   Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada respoden dengan harapan memberikan respon atas pertanyaan tersebut. Setiap pertanyaan berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam memberikan penilaian yang sesuai dengan persepsi dan kondisi yang mereka alami. Wawancara dilakukan kepada pihak terkait tujuan penelitian. Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan responden dengan menyiapkan serangkaian daftar pertanyaan berupa pedoman kuesioner.

3. Studi Pustaka/ Dokumentasi

   Studi Pustaka/dokumentasi untuk mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian yang terdiri dari buku, jurnal, laporan dari lembaga-lembaga pemerintah maupun non pemerintah, data-data terpublikasi dll. Studi Pustaka/dokumentasi dilakukan dengan mengkaji data-data yang diambil dari sumber-sumber yang telah ada tersebut, antara lain dari BPS dan sumber- sumber relevan lainnya. Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data dengan mempelajari atau meneliti dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis serta arsip-arsip lainnya yang sesuai dengan penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data Kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.

2. Sumber Data

Sumber data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah dari data primer yang diperoleh dari sumber internal atau peternak, sumber data penelitian ini berasal dari pihak peternakan, yang digunakan untuk mengaudit lingkungan internal dan eksternal yang menjadi dasar dalam perumusan strategi usaha peningkatan populasi ternak.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT. Data yang akan Analisis adalah kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman yang sangat berguna untuk merencanakan pengembangan ternak sapi potong P4S ramah lingkungan di desa Galung di Kecamatan Barru Kabupaten barru. Analisis SWOT akan sangat berguna bagi strategi dalam perencanaan dan pengembangan peternakan. Beberapa faktor penting yang akan dianalisis adalah :

Faktor internal : Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness)

Faktor eksternal : Peluang (Opportunities), Ancaman (Treathness)

Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan usaha. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimal-kan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Adapun Pengolahan data dengan metode analisis SWOT, yaitu dilakukan dengan penilaian internal dan eksternal, pembobotan, rating dan nilai skor, matriks SWOT sampai diagram SWOT. Berikut tahapan pengolahan data yang dilakukan dalam proses penelitian:

1. Dalam kolom pertama disusun 1-10 kekuatan dan kelemahan (faktor intenal) dan 1-10 peluang dan ancaman (faktor eksternal)

2. Dalam kolom 2, masing-masing faktor diberi bobot, berkisar antara 4 (sangat penting) sampai 1 (tidak penting). Perhitungan bobot dilakukan dengan rumus mencari bobot yaitu;

   $$\text{Bobot} = \frac{\text{penilaian}}{\text{total penilaian}} \times 1$$

3. Penghitungan rating (kolom 3), dimana rating masing-masing faktor dihitung dengan memberikan skala mulai dari -4 sampai dengan +4 yang di dasarkan pada besar kecilnya pengaruh faktor tersebut terhadap pengembangan ternak. Berikut rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah setiap rating dari faktor internal dan eksternal;

   $$rating = \frac{\text{penilaian}}{\text{jumlah responden}}$$

4. Skor untuk masing-masing faktor diperoleh dengan mengalikan bobot dan ratingnya

   Skor = jumlah bobot × jumlah rating

5. Menentukan strategi pengembangan

   d) Nilai pembobot didapat dengan menjumlahkan pembobotan (bobot x rating) untuk faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman

   e) Nilai ordinat didapat dengan menjumlahkan total nilai peluang ditambah total nilai ancaman. Kuadran dimana terdapat titik pertemuan nilai axis dengan ordinat menunjukkan pilihan strategi pengembangan.

3.6 Defenisi Oprasional Variabel

Beberapa definisi oprasional berikut ini menjelaskan definisi yang digunakan dalam penelitian, antara lain:

1. Usaha sapi potong adalah jenis usaha yang dijalankan di P4S Ramah lingkungan

2. Strategi pengembangan usaha sapi potong adalah tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan populasi produksi ternak sapi potong di P4S Ramah Lingkungan
3. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesess, Opportunities dan Threaths) adalah Pendekatan analisis untuk membuat formulasi strategi pengembangan di P4S Ramah Lingkungan
4. Pengembangan usaha sapi potong di P4S Ramah Lingkungan dilakukan dengan tujuan untuk menambah jumlah ternak yang dipelihara serta pendapatan peternak
5. Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat di dalam usaha ternak sapi potong yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang ada di di P4S Ramah Lingkungan
6. Faktor eksternal adalah faktor-faktor diluar usaha ternak yang meliputi peluang dan ancaman mempengaruhi kinerja usaha sapi potong dan pada umumnya hal ini mempengaruhi kelangsungan usaha sapi potong dan tidak dapat dikendalikan di P4S Ramah Lingkungan
7. Analisis SWOT adalah alat untuk identifikasi berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal untuk mengetahui strategi pengembangan usaha sapi potong di P4S Ramah Lingkungan.
8. Matriks SWOT (Matriks Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman) adalah matriks yang akan digunakan untuk menyusun berbagai alternatif strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di P4S Ramah Lingkungan melalui strategi SO, WO, ST, dan WT